

Komunikasi Politik Pasangan Calon Kasmarni Dan Bagus Santoso Dalam Memenangkan Pilkada Kabupaten Bengkalis Di Era Pandemi Covid 19

¹Rahmad Zaki, ²Tito Handoko, ³Irawati, ⁴Aguswan, ⁵Abdul Mirad, ⁶Widia Astuti

^{1,2}Universitas Riau

^{3,4,5,6}Universitas Lancang Kuning

Korespondensi : tito.handoko@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Keikutsertaan perempuan Indonesia dalam pertarungan politik saat ini sudah mulai mendominasi di Indonesia. Pada tahun 2020 ini, Pilkada Serentak akan dilaksanakan oleh beberapa daerah yang menarik adalah Kabupaten Bengkalis dimana dalam pencalonan pasangan ada 2 orang perempuan yang turut serta. Yaitu Kasmarni dan Iyeth Bustami. Bengkalis menjadi satu satunya kabupaten yang paling banyak mengusung perempuan dalam kontestasi. Keberadaan perempuan dalam kontestasi di era pandemic covid 19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Peran Kasmarni dan Bagus Santoso sebagai calon kepala daerah sangat besar seperti produk kampanye, media kampanye, hingga pada upaya-upaya konsultasi dengan berbagai pihak. Terlebih lagi hampir seluruh pasangan calon yang ada baru pertama kali menghadapi dinamika pilkada secara virtual. Strategi komunikasi politik yang dilakukan dengan menjalin komunikasi politik dengan partai-partai politik untuk bersama-sama bergerak menjalankan mesin politiknya. Hampir semua platform media sosial digunakan oleh tim pemenang. Platform-platform media sosial yang memiliki keunggulan dan konsentrasi pada penyampaian informasi banyak digunakan.

Kata kunci: Komunikasi Politik, Perempuan, Pilkada

Abstract

The participation of Indonesian women in the current political struggle has begun to dominate in Indonesia. In 2020, the Simultaneous Regional Elections will be held by several interesting regions, namely Bengkalis Regency, where there are 2 women participating in the nomination of the pair. Namely Kasmarni and Iyeth Bustami. Bengkalis is the only district that carries the most women in the contestation. The presence of women in the contestation in the era of the Covid-19 pandemic. The method used in this study is a qualitative method. The role of Kasmarni and Bagus Santoso as regional head candidates is very large, such as campaign products, campaign media, and consultation efforts with various parties. Moreover, almost all candidate pairs are facing the dynamics of virtual regional elections for the first time. The political communication strategy carried out by establishing political communication with political parties to work together to run their political machines. Almost all social media platforms are used by the winning team. Social media platforms that have advantages and concentrate on conveying information are widely used.

Keyword: Political Communication, Women, Regional Elections

1. PENDAHULUAN

Keikutsertaan perempuan Indonesia dalam pertarungan politik saat ini di Indonesia banyak cara untuk memasukinya dengan cara yang tercepat atau yang biasa dengan beberapa alternatif persentase dengan berdasarkan hukum yang berlaku dengan hasil yang yang di peroleh secara maksimal. Dapat kita kenal bahwa dalam organisasi pemerintah atau non pemerintah dengan adanya anggota politik biasanya lebih berdominan terhadap laki-laki dari pada perempuan. Perempuan dapat meningkatkan partisipasi politiknya yang terlihat dalam peningkatan representasi perempuan di parlemen sekurang-kurangnya

30% (Zamroni 2013). Perempuan Indonesia saat ini sangat kecil tingkat keterwakilannya dalam berbagai tingkat pengambilan keputusan dan pengaruh (IDEA 2002). Di negara-negara demokrasi biasanya dianggap bahwa lebih banyak partisipasi masyarakat, maka lebih baik. Anggota masyarakat yang turut berpartisipasi dalam proses politik (Miriam 1998).

UU No. 20 Tahun 2004 telah mengisyaratkan adanya alokasi minimum sebesar 30% kepada perempuan bahkan Total kursi anggota legislatif perempuan hasil pemilu 2014 (97 orang). Dapat diketahui berapa jumlah perempuan di negara ini yang lebih relatif dibandingkan dengan laki-laki, pada masa reformasi sudah memberikan ruang yang sangat luas dalam bagi perempuan di luar sana sebagaimana untuk berpartisipasi dalam pembangunan dalam partai politik. Sebuah komitmen dalam pemerintah dituangkan dalam Undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang propenas bahwa menjelaskan dengan diberikan tujuan dari hal tersebut mengarah kepada pencapaian dalam kesetaraan serta keadilan bagi gender, dengan berarti bahwa setiap membuat kebijakan harus bisa secara responsif gender melalui strategi dalam pengurusan urusan gender dalam sebuah program pembangunan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi dalam sebuah kebijakan.

Dalam implementasi baik di dukung dalam tingkat daerah, telah lahir pulak impres pada tahun 2000 tentang bagaimana pengurusan utama dalam gender untuk pembangunan nasional meskipun peran seorang perempuan di sektor publik masih belum semaksimal mungkin, dengan adanya perempuan ada juga berperan aktif di sektor publik di bandingkan dengan laki-laki. walaupun seorang perempuan memiliki tugas atau sering beraktivitas di rumah tetapi ketika sudah bergabung dalam dunia atau organisasi politik nanti akan bisa keluar dan beraktivitas di sektor publik. Dengan adanya penyelenggaraan sebuah pilkada dalam sebuah memperdayaan isu perempuan merupakan sebuah visi-misi yang menarik dan penting dalam menentukan calon pilkada dengan adanya bentuk gaya komunikasi yang merupakan bagian dari dalam pilkada dengan adanya pemilihan gubernur (pilgub) ataupun dalam pemilihan bupati (pilpub).

Beberapa pilkada yang dilakukan serentak di tingkat kabupaten maupun provinsi yang ada di Indonesia, termasuk provinsi Riau turut ikut serta dalam penyelenggaraannya, tetapi di lihat dari segi politiknya kebanyakan pilkada yang dilakukan kaum laki-laki dari kaum perempuan tetapi dengan dikitnya kaum perempuan bukan berarti suara perempuan tidak ada, malah tahun 2019-2024 ada pemimpin dengan kaum perempuan yaitu bupati kabupaten Bengkalis yang saat ini menjadi pemimpin yaitu ibu kasmarni seorang tokoh perempuan yang banyak memiliki pretasi di bidang politik. Pada tahun 2020 ini, Pilkada Serentak akan dilaksanakan oleh beberapa provinsi dan kabupaten di Indonesia. Provinsi Riau termasuk dalam yang turut menyelenggarakan Pilkada di 11 kabupaten kota. Namun diantara 11 Kabupaten kota tersebut, yang menarik adalah Kabupaten Bengkalis dimana dalam pencalonan pasangan ada 2 orang perempuan yang turut serta. Yaitu Kasmarini berpasangan dengan Bagus Santoso dan Kaderismanto berpasangan dengan Iyeth Bustami. Bengkalis menjadi satu satunya kabupaten yang paling banyak mengusung perempuan dalam kontestasi.

Namun yang menarik dari sini adalah bukan tentang keikutsertaan para politikus perempuan dalam kontestasi pilkada. Hak yang sama itu tidak dibarengi dengan kesempatan yang sama, sehingga keterwakilan perempuan dalam bidang politik menjadi timpang (Agustina 2009). Akan tetapi keberadaan perempuan dalam kontestasi di era pandemic covid 19. Keterwakilan perempuan di parlemen dalam jumlah yang memadai merupakan salah prasyarat untuk memastikan terpenuhinya kepentingan kaum perempuan (Suryani 2010). Bagaimana strategi komunikasi politik yang mereka gunakan dalam upaya merebut hati konstituennya. Padahal di era pandemic ini dalam pemilihan akan menetapkan batas dengan beberapa aturan didalam pelaksanaan kampanye bagi calon politik yang ikut pilkada. Adakah strategi komunikasi politik baru yang digunakan atau masih dengan strategi lama atau bahkan melakukan kombinasi dengan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi. Kaderisasi dan pendidikan politik belum berjalan sesuai dengan harapan. Sehingga tidaklah heran jika mereka yang kemudian terpilih

adalah yang memiliki modal besar atau bahkan yang memiliki wajah menarik (Todorov and Krasteva 2011).

Penelitian ini sangat menarik karena para kontestan politik dalam era pandemic Covid 19 tentunya memberi warna baru dalam komunikasi politik. Pengaturan Jarak Sosial dan Pengaturan Jarak Fisik menjadi tantangan baru dalam sistem kampanye politik para kontestan. Para kontestan tidak lagi memiliki akses yang bebas untuk menemui konstituennya. Ruang-ruang public saat ini dibatasi oleh rasa cemas terhadap penyebaran virus corona (covid 19) dimana Propinsi Riau penyebarannya termasuk sangat massif. Apalagi saat ini Riau berada di posisi ketiga tingkat nasional dengan jumlah pasien Covid 19. Keterlibatan para pendukung pasangan calon di era pandemic secara fisik dalam mencari dukungan tentu berbeda dengan waktu – waktu sebelumnya. Media sosial, media massa menjadi sarana komunikasi paling kuat untuk menyentuh konstituen. Media sosial mulai digunakan secara intensif dalam aspek politik memiliki konteks yang lebih spesifik (Andriadi 2017). Menurut (Ardha 2014) meskipun media sosial memberikan pengaruh yang besar sebagai alat kampanye politik, kampanye dapat dikatakan berhasil dengan baik jika dapat memadukan kampanye versi online dan offline. Kemampuan menciptakan ruang dialog antara politisi dengan publik serta menarik minat pemilih pemula/pemilih muda membuat media sosial semakin penting bagi politisi (Stieglitz and Dang-Xuan 2013). Internet menjanjikan memberikan forum yang seluas-luasnya bagi pengembangan kelompok kepentingan dan sebagai sarana penyaluran opini (Asih 2011).

Strategi-strategi komunikasi politik dengan pendekatan virtual tentu berbeda dengan pendekatan langsung (konvensional). Kemudian yang menjadikan penelitian ini berbeda dengan penelitian strategi komunikasi politik dalam pemenangan konstantan politik adalah dari aspek penggunaan sarana komunikasi. Tentunya perbedaan sarana komunikasi membawa perbedaan dalam perencanaan dan pemilihan strategi komunikasi politik. Komunikasi politik lebih lazim didefinisikan sebagai suatu proses linier atau suatu sistem. Pendekatan linier berorientasi pada efek atau pengaruh pesan politik, sedangkan pendekatan sistem berorientasi pada kestabilan atau kesinambungan suatu sistem politik. Kedua pendekatan ini memandang realitas komunikasi politik sebagai realitas yang teratur dan karenanya mudah diramalkan (Cangara 2009).

Ada tiga faktor yang berpengaruh dalam proses komunikasi politik. Pertama, lingkungan fisik, yakni lingkungan tempat komunikasi itu berlangsung dengan menekankan pada aspek what dan how pesan-pesan komunikasi itu di pertukarkan. Kedua, situasi sosiokultural, yakni komunikasi merupakan bagian dari situasi sosial yang didalamnya terkandung makna kultural tertentu (Arrianie 2021). Nimmo mengemukakan bahwa komunikator politik ini adalah pols yakni politikus yang hidupnya dari manipulasi komunikasi, kemudian vols yaitu warga negara yang aktif dalam politik berdasarkan paruh waktu (part time) dan sukarela (voluntary) (Slamet 2020). Tiga katagori komunikator atau kalau menurut Laswell (Arrianie and Si 2023) membagi komunikator politik secara umum, meliputi : (1) Politikus (Pols); (2) Komunikator profesional (Pros); (3) Aktivis (Vols).

Marketing politik menyangkut cara sebuah institusi politik atau parpol ketika menformulasikan produk politik, menyusun program publikasi kampanye dan komunikasi politik, strategi segmentasi untuk memenuhi kebutuhan lapisan masyarakat sampai ke perhitungan harga sebuah produk politik (Firmanzah 2007). Menurut (Haroen 2014) marketing politik adalah penerapan konsep dan metode marketing ke dalam dunia politik. Marketing politik yang menggunakan teori strategi pendekatan pasar (Nursal 2004) yang disebut dengan istilah 3P yaitu Push marketing, Pull Marketing, dan Pass marketing.

2. METODE

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. (2020, Nursapia). Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh fenomena seperti tindakan, perilaku, motivasi, persepsi, dan lain sebagainya melalui pengalaman partisipan penelitian dengan menggunakan bahasa dan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, datanya tidak bersifat numerik; melainkan berbentuk kata-kata dan gambar; angka hanya digunakan sebagai bukti pendukung. Transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, makalah, dan materi lainnya termasuk di antara data yang dikumpulkan. (Sudarwan, 2002).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosok Kasmarni S.Sos MMP adalah sosok wanita yang penuh kewibawaan, teliti, perfeksionis dalam kepemimpinan. Keberadaan beliau dalam kancah perpolitikan di Kabupaten Bengkalis bukanlah hal yang baru. Karena pada kepemimpinan di daerah, periode 2016 – 2021 beliau merupakan istri dari Bupati terpilih yaitu Bapak Amril Mukminin SE., MM. Selama proses mendampingi suaminya ketika menjabat sebagai kepala daerah Kabupaten Bengkalis, Kasmarni S.Sos., MMP turut serta memimpin beberapa organisasi perempuan di Bengkalis seperti Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Bengkalis, Dewan Kerajinan Dan Seni Daerah Kabupaten Bengkalis, K3S Kabupaten Bengkalis, PAUD Kabupaten Bengkalis dan lain sebagainya.

Tidak hanya sampai disitu, Kasmarni S.Sos., MMP seyogyanya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil yang berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penghargaan Satya Lencana yang beliau peroleh selama menjadi Pegawai Negeri Sipil. Beberapa diantaranya, Figur Perempuan Indonesia Berprestasi tahun 2016 oleh Citra Perempuan Penggerak Pembangunan Indonesia, ketua pertama dari PKK komunitas adat terpencil pada Kabupaten Bengkalis tahun 2016 dari Perempuan Riau Bangkit Foundation, Kinerja dan kepedulian dalam mendukung Program PAUD berkualitas tahun 2017 dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kartini Award sebagai Perempuan Inspiratif Indonesia tahun 2017 dari Yayasan Penghargaan Indonesia dan lain sebagainya.

Kasmarni S.Sos., MMP kelahiran Muara Basung dan merupakan ibu dari empat orang anak ini memulai karirnya sebagai calon Bupati Bengkalis pada 5 September 2020 setelah mendapatkan restu dari beberapa partai pendukung. Diantara partai pendukung yang dimaksud adalah ada partai Gerindra, partai Amanat Nasional (PAN) Nasdem, dan partai Demokrat. Mengingat beliau adalah istri dari Amril Mukminin bupati sebelumnya yaitu periode 2016-2021 yang menyatakan diri tidak lagi maju dalam pencalonan periode kedua, keinginan beliau untuk maju sebagai calon Bupati Bengkalis periode 2019 – 2024 telah mendapat restu dari suaminya.

Bagi pria kelahiran 12 Februari 1969 ini, Mewujudkan Kabupaten Bengkalis Bermartabat, Maju dan Sejahtera merupakan target utama beliau ketika mencalonkan diri sebagai Wakil Bupati Bengkalis. Target inilah yang membawa beliau sukses dalam karir politik beliau di Kabupaten Bengkalis sejak menjadi anggota DPRD kabupaten Bengkalis tahun 2004 silam. Melalui Partai Amanat Nasional (PAN) yang beliau jadikan perahu politik sudah beliau geluti sejak awal hingga pada karir politik pertama beliau yaitu menjadi ketua DPD PAN Kabupaten Bengkalis ditahun 2000. Tidak hanya di level kabupaten, pria yang kerap disapa Mas Bagus ini sukses menginjakkan kakinya dan bertahan di DPRD Propinsi Riau sejak tahun 2009-2013. Bahkan keberadaannya beliau di DPRD Propinsi Riau patut diperhitungkan dengan keberhasilannya menjadi Ketua Komisi A DPRD Propinsi Riau, Ketua Komisi D dan ditahun 2013 beliau menjadi Ketua Fraksi PAN DPRD Propinsi Riau.

Karir politik yang cemerlang ini tidaklah diperolehnya dengan mudah. Sejumlah organisasi kemasyarakatan yang beliau Kelola dan bina membawa beliau mendapat kepercayaan yang tinggi di masyarakat. Mulai dari Dean Pembina Paguyuban Jawa Kabupaten Bengkalis, Ketua Perguruan Seni Beladiri Tapak Suci Kabupaten Bengkalis, Persatuan Atletik Seluruh Indonesia Riau hingga pada anggota Senkom Mitra Polri Pusat Riau ditahun 2014 hingga sekarang. Perjuangan beliau dipanggung politik propinsi Riau, tentunya berkat campur tangan yang apik dari istri beliau yang bernama Hj. Siti Aisyah S.Ag dan ketiga orang anaknya. Istri dan anak beliau sangat mendukung aktifitasnya sebagai tokoh politik dengan kesediaan mereka untuk terus mendampingi dimanapun beliau berdomisili. Saat ini beliau berdomisili di Kabupaten Bengkalis, yang sebelumnya berdomisili di kota Pekanbaru selama menjadi anggota DPRD Propinsi Riau.

Meskipun secara Riwayat Pendidikan formal H. Bagus Santoso hanya mengenyam hingga bangku SMU. Namun beliau kerap mengikuti Bimbingan Teknis (BIMTEK) di sejumlah institusi terkemuka di Indonesia seperti yang diselenggarakan oleh Universitas Nasional Jakarta, Pusat Pengembangan Pemerintahan Kemendagri dan BIMTEK yang diselenggarakan oleh Widya Parlemen Bandung. Bekal tersebutlah yang membuat beliau sukses memimpin beberapa organisasi dan istitusi strategis di Kabupaten Bengkalis menjadi pengurus KNPI Bengkalis, AMPI Bengkalis, KADIN Bengkalis, Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia Kab. Bengkalis dan masih banyak lagi.

Kepiawaian dan keberhasilan memimpin organisasi tersebutlah, beliau mendulang turut mendulang suara yang banyak saat mendampingi Kasmarni dalam perhelatan Pilkada di Kabupaten Bengkalis. Pendulangan suara ini tentunya berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat Bengkalis. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang tokoh masyarakat Bengkalis Askori S. St. I selaku ketua DPW Nasdem Kab. Bengkalis. H. Bagus Santoso kami pandang sebagai sosok yang layak dan pantas untuk mendampingi Kasmarni dalam pilkada Kab. Bengkalis. Keuletan, kerja keras, tanggung jawab yang beliau miliki menjadi factor utama bagi kami untuk kami usung. Apalagi berdasarkan hasil survey dan pantauan kami dilapangan, majunya beliau menjadi wakil bupati merupakan harapan Sebagian besar dari masyarakat Bengkalis.

Terkait pola baru dalam kampanye politik di seluruh wilayah Indonesia oleh KPU Indonesia di era COVID 19 tentunya menjadi perhatian seluruh pihak tak terkecuali pasangan Kasmarni – Bagus Santoso. Sebagai sebuah tantang baru dalam dunia kampanye, Kasmarni – Bagus Santoso tentunya perlu memperhatikan segala aspek pesan dan penyampaian pesan agar dapat mempengaruhi pemilih. Menyikapi persoalan ini, tentunya Kasmarni dan Bagus Santoso perlu membentuk tim yang sangat kuat dalam bermain dunia media sosial dan publikasi. Untuk membangun tim yang baik, tentunya koordinasi dan penjajakan menjadi tumpuan utama dalam penetapan ketua tim pemenangan yang mengurus segala bentuk agenda dan program dilapangan. Kemudian terkait pemetaan sasaran masyarakat sebagai calon pemilih, juga menjadi bukan persoalan yang sulit bagi pasangan calon Kasmarni – Bagus Santoso. Pasalnya kedua orang ini sudah memiliki modal awal dengan kelompok-kelompok masyarakat yang loyal terhadap mereka dibanyak Kecamatan. Terutama dikecamatan-kecamatan yang ada diwilayah Kota Duri, Bantan, Bengkalis dan sebagaian di kecamatan Bukit Batu dan kecamatan yang ada disekitarnya.

Keberadaan Iskandar sebagai ketua tim pemenangan tentunya menjadi keuntungan sendiri bagi pasangan Kasmarni-Bagus Santoso. Pasalnya secara histori penguasaan masyarakat beliau sudah sangat matang, karena juga terlibat dalam pemenangan Bupati sebelumnya. Ditambah lagi keberadaan pasangan calon ini juga telah berkiprah dalam waktu yang cukup Panjang dalam menarik simpati masyarakat. Kasmarni dan Bagus Santoso berkoordinasi dengan masyarakat yang loyal dan mendukung penuh pencalonan mereka sebagai Bupati dan Wakil Bupati Bengkalis. Kasmarni yang punya kepiawaian dalam mengelola organisasi perempuan maka kelompok perempuan jadi sasaran utama. Sedangkan Bagus Santoso sebagai dewan Pembina masyarakat Jawa, maka masyarakat Jawa menjadi sasaran utama untuk mendulang suara.

Peran Kasmarni dan Bagus Santoso sebagai calon Bupati tentunya tidak bisa diabaikan. Sebagai salah satu pemain utama dalam tentu hal-hal yang bersifat pemilihan dan penetapan pihak-pihak yang akan terlibat dalam upaya kemenangan mereka merupakan hak prerogatif. Sehingga segala aspek akan menjadi pertimbangan mereka. Misalnya saja sebagai pasangan calon, mengemas dan permintaan terhadap objek – objek unggulannya perlu untuk dipublis. Peran yang dimaksud tentunya bersifat menyeluruh. Mulai dari produk kampanye, media kampanye, hingga pada upaya-upaya konsultasi dengan berbagai pihak. Terlebih lagi hampir seluruh pasangan calon yang ada baru pertama kali menghadapi dinamika pilkada secara virtual.

Total suara yang masuk ke KPU Bengkalis adalah 277.960 suara sah dari 1285 Tempat Pemilihan suara diseluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Bengkalis. Pasangan Kasmarni – Bagus Santoso memainkan peran mereka dalam bidang tertentu yang mungkin tidak masuk dalam wilayah kerja Tim Kemenangan di lapangan. Pasangan ini tidak hanya menjalin komunikasi dengan pihak partai, tetapi komunikasi yang dijalin termasuk dengan paguyuban kelompok masyarakat Sunda dan kalangan akademis. Dan gambar diatas hanyalah sedikit gambaran peran yang dijalankan kedua pasangan dalam upaya kemenangan guna menduduki kursi Bengkalis 1.

Bukan hanya kalangan-kalangan pakar saja, yang digaget oleh tim Kasmarni-Bagus Santoso, akan tetapi kalangan milenial yang mengerti teknologi informasi. Mereka-mereka ini sebagiannya adalah mahasiswa jurusan Teknik Informatika atau lulusan Teknik Informatika dan Sistem Informasi dari berbagai universitas di Indonesia. Melalui pendelegasian tugas sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh tim kemenangan, kita memanfaatkan putra/putri daerah yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan kebutuhan tim. Tim inilah yang dipercaya untuk membangun system IT untuk memudahkan pekerjaan tim kemenangan yang bertugas. Dalam konteks ini, Bagus Santoso lebih banyak menerangkan terkait tentang bagaimana mereka menjalankan peran mereka sebagai pemimpin. Meskipun mereka sebagai pihak yang bertarung, Kasmarni – Bagus Santoso benar-benar memberikan ruang gerak dan berkarya tim mereka untuk bekerja. Sedangkan mereka berdua lebih menjalankan fungsi mereka sebagai pengawas dan penilai terhadap kinerja dan capaian yang telah dilakukan oleh Tim kemenangan dan jajaran lainnya.

Komitmen terhadap fungsi yang mereka jalankan terhadap tim kemenangan, merupakan kesepakatan yang diambil oleh Kasmarni-Bagus Santoso. Prinsip dasar dalam pemberian kepercayaan terhadap anggota tim dalam menjalankan tugas dan wewenang adalah bentuk apresiasi pasangan ini terhadap pihak-pihak yang membantunya. Apalagi prinsip kerja seperti ini sudah mereka jalankan dalam berbagai sector pekerjaan yang pernah mereka lakukan sebelum menjadi pasangan. Di samping itu, kompleksitas dan proporsionalitas tim kemenangan yang mendampingi dan membantu pasangan ini untuk duduk sebagai Bengkalis 1 berasal dari berbagai kalangan. Mereka ini semua bekerja dalam visi dan misi yang sama. Semua berada dalam payung Sahabat KBS. Tentunya dalam pendelegasian tugas, Kasmarni-Bagus Santoso tidak bisa bermain ganda. Artinya semua pihak mendapat perlakuan yang sama dalam aspek kepercayaan. Namun tetap dalam implementasinya ada perbedaan sesuai kompetensi dan tingkat urgensi masing-masing kelompok tim kemenangan.

Disamping itu juga, dalam peran pasangan Kasmarni – Bagus Santoso tentu bukan hanya dalam aspek menyusun kekuatan tim kemenangan saja. Akan tetapi strategi komunikasi politik yang dilakukan lebih daripada itu. Yaitu dengan menjalin komunikasi politik dengan partai-partai politik untuk bersama-sama bergerak menjalankan mesin politiknya. Nah, mesin-mesin politik ini tentunya akan dapat dikelola melalui kegiatan dialogis untuk menyepakati berbagai isu-isu yang dihadapi bersama.

Hampir semua platform media sosial digunakan oleh tim kemenangan. Platform-platform media sosial yang memiliki keunggulan dan konsentrasi pada penyampaian informasi banyak digunakan. Bahkan ada beberapa platform yang mereka bangun karena sangat familiar dimasyarakat. Misalnya saja Instagram dan facebook yang dibangun hingga beberapa buah. Tujuannya adalah informasi yang

disampaikan kepada konstituen bisa bertubi-tubi dan diterima masyarakat dari beberapa akun yang disediakan. Masing-masing akun diberi nama yang berbeda-beda dengan kelompok-kelompok pendukung yang memiliki nama sendiri. Kemudian, dalam penggunaan media sosial ternyata mereka tidak serta merta meninggalkan kebiasaan lama. Produk kampanye yang bersifat konvensional tetap mereka terapkan. Factor kebiasaan dan kemampuan konstituen yang dijadikan pertimbangan. Tim pemenangan menilai tidak semua konstituen yang mampu memiliki akses setiap saat. Terutama konstituen yang berada di wilayah-wilayah dengan akses jaringan internet terbatas. Namun mobilisasi dalam Kawasan tertentu sangat tinggi.

Terkait keberadaan kab. Bengkalis sebagai daerah yang memiliki tingkat keberagaman budaya yang tinggi, cakupan wilayah yang terpisah oleh selat tentunya aspek demografi, budaya dan kaitannya dengan penggunaan teknologi tidak bisa dipandang sebelah mata. Berangkat dari dinamika tersebut, peneliti mempertanyakan tentang bagaimana tim mempertimbangkan aspek – aspek tersebut dalam mengemas pesan politik. Karena kesalahan atau tidak terukurnya hal – hal tersebut tentu akan membuat pesan politik yang diterima oleh konstituen menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan hasil data wawancara yang diperoleh, tidak ada spesifikasi desain komunikasi yang dilakukan oleh tim pemenangan kampanye. Komunikasi didesain sesederhana mungkin guna mempermudah masyarakat dalam memahami maksud dan tujuan. Dalam upaya mendesain komunikasi dalam kegiatan kampanye, tim pemenangan juga tidak terlalu diberikan pemahaman tentang apa yang harus dilakukan dalam menciptakan pesan komunikasi politik Kasmarni – Bagus Santoso. Sebab tim sudah dibagi-bagi berdasarkan porsi sasaran konstituen masing – masing. Disamping itu juga, tidak ada isu-isu negative yang muncul selama kampanye dilaksanakan yang beredar di media sosial. Terkait beberapa isu miring yang terjadi dilapangan biasanya langsung dibendung saat kampanye tatap muka dijalankan.

4. KESIMPULAN

Perempuan dapat meningkatkan partisipasi politiknya yang terlihat dalam peningkatan representasi perempuan di parlemen sekurang-kurangnya 30%. Peran Kasmarni dan Bagus Santoso sebagai calon kepala daerah sangat besar seperti produk kampanye, media kampanye, hingga pada upaya-upaya konsultasi dengan berbagai pihak. Terlebih lagi hampir seluruh pasangan calon yang ada baru pertama kali menghadapi dinamika pilkada secara virtual. Strategi komunikasi politik yang dilakukan dengan menjalin komunikasi politik dengan partai-partai politik untuk bersama-sama bergerak menjalankan mesin politiknya. Hampir semua platform media sosial digunakan oleh tim pemenangan. Platform-platform media sosial yang memiliki keunggulan dan konsentrasi pada penyampaian informasi banyak digunakan.

5. SARAN

Penelitian ini bisa memberikan wawasan yang sangat berharga dalam memahami bagaimana komunikasi politik telah beradaptasi dalam konteks pandemi COVID-19 dan bagaimana pasangan calon dapat mengoptimalkan strategi komunikasi mereka dalam kondisi krisis global. Dengan menggunakan berbagai metode, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang keberhasilan atau tantangan yang dihadapi oleh pasangan calon dalam memenangkan Pilkada Kabupaten Bengkalis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina, Heriyani. 2009. "Gender and Politics: Keterwakilan Perempuan Di Parlemen Dalam Perspektif Keadilan Dan Kesetaraan Gender." Yogyakarta. Tiara Wacana.
- [2]. Andriadi, Fayakhun. 2017. *Partisipasi Politik Virtual: Demokrasi Netizen Di Indonesia*. RMBooks.
- [3]. Ardha, Berliani. 2014. "Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia." *Jurnal Visi Komunikasi* 13(1):105–20.
- [4]. Arrianie, Lely. 2021. *Komunikasi Politik (Dramatisme Dan Pencitraan Politisi Di Panggung Politik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [5]. Arrianie, Lely, and M. Si. 2023. *Komunikasi Politik*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- [6]. Asih, Irsanti Widuri. 2011. "Media Sosial Dan Politik: Sarana E-Democracy Atau Sekadar Pepesan Kosong?" *Dalam Proceeding Semnas FISIP-UT, Hal* 452–65.
- [7]. Cangara, Hafied. 2009. *Komunikasi Politik : Konsep, Teori Dan Strategi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8]. Firmanzah, Ph D. 2007. *Marketing Politik: Antara Pemahaman Dan Realitas*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [9]. Haroen, Dewi. 2014. *Personal Branding*. Gramedia Pustaka Utama.
- [10]. IDEA. 2002. *Perempuan Di Parlemen: Bukan Sekedar Jumlah*. Jakarta: AMEETPRO.
- [11]. Miriam, Budiardjo. 1998. "Partisipasi Dan Partai Politik." *Jakarta: Gramedia*.
- [12]. Nursal, Adman. 2004. "Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu: Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, Presiden." (*No Title*).
- [13]. Slamet, Adiyana. 2020. "5. Komunikator Politik."
- [14]. Stieglitz, Stefan, and Linh Dang-Xuan. 2013. "Social Media and Political Communication: A Social Media Analytics Framework." *Social Network Analysis and Mining* 3:1277–91.
- [15]. Suryani, Indah. 2010. "Partisipasi Perempuan Dalam Komunikasi Politik."
- [16]. Todorov, Antony, and Anna Krasteva. 2011. "Ethnic Minorities and Political Representation: The Case of Bulgaria." *Southeastern Europe* 35(1):8–38.
- [17]. Zamroni, Mohammad. 2013. "Perempuan Dalam Kajian Komunikasi Politik Dan Gender." *Jurnal Dakwah* XIV.